

JIMM Gandeng PSIF UMM Siapkan Kader Intelektual Muda yang Inovatif

Rabu, 23-05-2018

MALANG, MUHAMMADIYAH.OR.ID ? Dalam rangka menghimpun kader-kader intelektual, Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) bekerjasama dengan Pusat Studi Islam dan Filsafat Universitas Muhammadiyah Malang (PSIF UMM) menggelar Tadarus Pemikiran Nasional bertemakan Rebranding Muhammadiyah: Dialektika Otentisitas dan Perubahan dalam Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah di RSS UMM Rabu, (23-24/5) 2018.

Rektor UMM Fauzan menilai kegiatan intelektual seperti ini sangat penting bagi Muhammadiyah, karena dalam internal persyarikatan selalu muncul perdebatan tentang hal-hal yang bersifat ideologi, baik berkaitan dengan pemikiran maupun gerakan.

“Muhammadiyah membutuhkan kegiatan intelektual seperti ini. Sebaiknya acara seperti ini sering-sering diadakan, jangan hanya ketika Ramadhan,” tambahnya.

Salah satu keynote speech, Sudarnoto Abdul Hakim, M.A dari Majelis Dikti PP Muhammadiyah menyampaikan dalam mengawal masa depan, Muhammadiyah, khususnya para pemudanya harus menyiapkan berbagai bekal. Meski demikian, nilai-nilai kemurnian lembaga harus terus dipegang.

“Otentik atau authenticity merupakan bagian penting yang dimiliki organisasi Muhammadiyah. Otentik secara harfiah berarti orisinal, keaslian, dan kemurnian,” sampainya.

Lebih lanjut Sudarnoto menyampaikan, hal berikutnya yang perlu menjadi fokus adalah bagaimana Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dapat memberikan kontribusi yang inovatif terutama dalam menghadapi problem-problem atau tantangan-tantangan besar yang menerpa.

“Baik itu menerpa umat, bangsa bahkan masyarakat internasional,” tegasnya.

Di akhir Sudarnoto menggaris bawahi bahwa saat ini banyak organisasi atau gerakan Islam yang minimalis dan sekedar mencukupkan diri untuk survive sehingga hanya menggelar acara rutin-rutin saja. Kebanyakan diantara mereka, tidak memiliki hal-hal baru yang bisa dikontribusikan ke masyarakat.

“Bahkan kita pernah mencatat juga banyak organisasi-organisasi kemasyarakatan bahkan politik tiba-tiba bangkrut dan tidak lagi muncul lagi,” pungkasnya.

Tercatat 218 peserta mengikuti acara ini dan 32 diantaranya akan mempresentasikan makalah. Mereka berasal dari Jawa Tengah, Timur, Barat, Papua hingga Sulawesi. Sementara itu. Topik-topik yang diangkat antara lain, Era Baru Gerakan Muhammadiyah: Peluang dan Tantangan, Muhammadiyah dan Internasionalisasi Pemikiran Islam, Gerakan Perdamaian dan Kontra-Radikalisme, serta Aktualisasi Jihad Digital Muhammadiyah di Era Kekinian. **(Humas UMM)**